BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang masalah

Tokoh Pencetus dan pembangun mazhab dalam bidang fiqih yang ke-3(Tiga), setelah Imam Abu Hanifah ra. dari persia, dan yang ke-2 adalah Imam Malik bin Annas ra. dari Madinah al-Munawwarah, dan barulah pada Imam yang ke-3 yaitu Imam asy-Syafi'i dari Mesir, dinisbahkan ke Mesir karena beliau wafat di Mesir dan dikebumikan disana. Beliaulah pembangun ilmu Ushul Fiqih sedangkan pembangunan ilmu fiqih itu sendiri adalah Imam Abu Hanifah. (Bakry, 1988; 58-59). Tidak perlu disalahkan atau mensalahkan pada diri sendiri atau orang lain, memangnya selama ini kita kenal pada tokoh madzab yang ke-3 (tiga) yaitu beliau Imam Asy-Syafi'i ra., adalah salah seorang ahli ijtihad (mujtahid) dalam bidang ilmu fiqih, dalam sejarah bukan sebagai ahli hadist, sebagaimana halnya Imam Malik bin Annas ra. dengan karangan momentalnya yaitu kitab al-Muwaththa' beliau, dan Imam Madzhab yang ke-4 yaitu Imam Ahmad bin Hambal ra. dari Baghdad sekarang ibu kota Iraq, dengan karangan monumental beliau yaitu kitab al-Musnad, yang mana dengan adanya kitab itu dapat membuktikan kepada beliau akan keluasaan pengetahuan juga penguasaan beliau atas ilmu-ilmu agama islam. Kitab tersebut terdiri atas (30.000) hadist yang disandarkan kepada lebih dari 700 orang shahabat, diseleksi oleh beliau dari tujuh ratus ribu (700.000) hadist, kitab al-Musnad dan kitab-kitab sejenisnya telah membantu menempatkan hadist pada suatu tempat yang proposional, sebagai salah satu sumber dari hujjah untuk memperkokoh ijtihad dan memperluas jangkauan pada fiqih Islam. (Amin, 1995;83). Dan sekarang ini kita coba untuk menggungkapkan bahwa Imam Asy-Syafi'i

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ra. Kecuali beliau itu ahli dalam bidang ilmu fiqih, begitu juga beliau ahli dalam bidang ilmu Hadist, singkat kata beliau adalah seorang Mujtahid dan ahlu sunnah wa al-Jama'ah. Selanjutnya marilah kita buktikan bersama bahwa beliau (Imam Asy-Syafi'i ra.) adalah juga seorang ahli dalam bidang hadist (sunah) yang tsiqah (dapat dipercaya periwayatan beliau).

Imam Asy-Syafi'i ra. sebagaimana keterangan di atas, beliau mempunyai dua kemampuan dan keahlian yaitu dalam bidang Fiqih dan dalam bidang Hadist. Perlu diketahui bahwa pada mulanya beliau itu memang tergolong memakai dan menganut madzab Hanafiyyah, selanjutnya pada waktu di Tanah Haram, beliau belajar dana mendalami ilmu fiqih pada seorang Ulama' Makkah yang bernama Muslim bin Khalid Az-Zanji, dan kemudian beliau belajar hadist pada dua Ulama' besar yaitu Sufyan bin 'Uyainah, yang mana pada waktu itu menjadi puncak hadist pada lingkup penduduk Hiaz, beliau (Sufyan bin 'Uyainah) adalah seorang Muhaddits dari Makkah dan yang ke-dua adalah Imam Malik bin Annas ra. beliau seorang Muhaddist dari Madinah al-Munawwarah , Imam Malik bin Annas juga disebut sebagai Ulama' Muhaddisin itulah guru beliau dalam bidang hadist yang paling besar peranannya, dan beliau Imam Asy-Syafi'i ra. juga meriwayatkan (hadist-hadist) dari selain kedua Ulama' Muhadditsin tersebut. (Zuhry, 1980;434).

Kebesaran Imam Asy-Syafi'i ra. itu terletak pada usaha beliau dalam menciptakan keseimbangan antara "Pandangan yang mendukung pada suatu Tradisi "dengan" Pandangan yang berdasarkan pada suatu Pemikiran". Beliau mencoba mengikuti jalan tengah antara kedua kecendrungan yang berlawanan tersebut. Prinsip beliau (Imam Asy-Syafi'i ra.) adalah hanya menerima hadist yang benar-benar Shahih, yang mana isinya sampai kepada Nabi Muhammad saw. bagi Imam Asy-Syafi'i ra., da-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pat dipercaya atau ditolaknya suatu hadist tergantung pada isnad atau rantai perawi hadist (Silsilatu Adz-Dzahab).

Tema pokok doktrin Imam Asy-Syafi'i ra. adalah memperkecil penggunaan pendapat pribadi secara bebas dan berlebihan, selanjutnya menemukan otoritas Nabi saw. selaku pembuat hukum. Hadits-hadits Nabi saw. adalah diilhami dari Allah swt. (dan tiadalah yang diucapkan itu keluar dari kehendak beliau sendiri, itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan, dan dengan demikian tidak hanya merupakan penjelasan bagi al-Qur'an saja, tapi juga menjadi pelengkap al-Qur'an).

Setelah al-Qur'an, Imam Asy-Syafi'i ra. menitik beratkan kepada Sunnah Nabi saw, dan menyatakan bahwa suatu ketetapan al-Qur'an dapat dibatalkan oleh ketetapan al-Qur'an yang lainya. Dengan contoh (Nasikh-Mansukh pada masalah 'iddah (masa menunggu) seorang perempuan selama satu tahun dan ayat tersebut di Nasikh oleh ayat yang lain; al-Baqarah yang hasilnya menjadi 4 bulan 10 hari masa 'iddah seorang perempuan.

Ayat Nasekh masalah 'Iddah

1. 'Iddah masa satu tahun.

والذين يتوفون منكم ويذرون ازواجا وصية لأزواجهم
متاعا الى الحول غير اخراج . البقرة ٢٤٠

2. 'Iddah empat bulan sepuluh hari.

والذين يتوفون منكم ويذرون ازواجا يتربصن
بانفسهن اربعة اشهر وعشرا . البقرة ٢٣٤

Tetapi al-Qur'an tidak dapat membatalkan as-sunnah, dan sebaliknya sunnah tidak dapat membatalkan al-Qur'an, ya'ni saling menguatkan. Memang benar, bahwa as-sunnah dapat diganti suatu pernyataan dari al-Qur'an, tetapi ini tidak terjadi sebelum as-sunnah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu dibatalkan terlebih dahulu oleh sunnah yang lain, yang mana disampaikan oleh Nabi saw. sendiri.

Teori Imam Asy-Syafi'i tentang hadits yang paling baik untuk dapat difahami yaitu dengan membaca teks dalam kitab Ar-Risalah (hal;29-30 dan 35) yang berbunyi :"Setip hadits yang diriwayatkan sampai kepada Nabi saw., oleh orang-orang yang terpercaya (tsiqah), hanya dapat ditolak jika ia bertentangan dengan hadits lain yang juga diriwayatkan oleh orang-orang yang lebih tsiqah (lebih terpercaya). Jika kususnya berupa pencabutan pada suatu ketetapan yang terdahulu oleh ketetapan yang demikian, maka yang kemudian itulah ketetapan yang diikuti. Apabila tidak menyangkut pencabutan ketetapan, maka yang dapat diikuti adalah hadits yang dapat atau bisa dipercaya, maka yang dipilih adalah sunnah atau hadits yang lebih sesuai dengan al-Qur'an. Selanjutnya bagian-bagian as-Sunnah atau hadits Nabi saw. yang tidak diperselisihkan oleh alim Ulama' Muhadditsin, ya'ni wa al-hasil diterima".

Ditambahkannya bahwa "terdapat pula aturan-aturan umum yang hanya sunnah saja yang bisa menetapkanya sebagai bagian yang bersifat umum atau khusus ", konotasi beliau Imam Asy-Syafi'i ini, dinilai sangat penting dalam penafsiran ayat-ayat al-Qur'an. (Muslihuddun, 1985;29-30).

Dalam Madzhab beliau (Asy-Syafi'i), dengan pokok-pokok Syari'at beliau yaitu :

a. Al-Qur'an

b. Al-Hadits

c. Ijma' 'Ulama' (mufakat 'Ulama')

d. Al-Qiyas (analogi atau perbandingan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian Latar Belakang Masalah, seperti halnya di atas, sekarang penulis akan mengambil pokok-pokok permasalahan yang akan dibahas pada Bab-bab berikutnya.

B. Permasalahan

1. Pembuktian bahwa Imam Asy-Syafi'i, disamping beliau ahli dalam disiplin ilmu-ilmu yang lain, beliau juga ahli dalam ilmu hadits.

C. Identifikasi atau Bahasan Masalah

Setelah pokok permasalahan ditemukan, sekarang penulis akan menyampaikan Identivikasi atau Bahasan Masalah sebagaimana berikut ini :

1. Pembuktian bahwa Imam Asy-Syafi'i ahli dalam bidang hadits.

D. Rumusan Masalah

Dari Latar Belakang, Permasalahan dan Bahasan Masalah yang tersebut diatas, maka dapat dirumuskan permasalahannya sebagaimana berikut :

1. Imam Asy-Syafi'i itu seorang Mujtahid, benarkah beliaupun ahli dalam ilmu-ilmu yang lain.
2. Imam Asy-Syafi'i ra. adalah Specialisasi dalam bidang Fiqih, biasakah beliau dibuktikan sebagai ahli dalam bidang hadits.
3. Pada abad ke-2 Hijriyyah, Imam Asy-Syafi'i pernah belajar hadits pada 'Ulama'-'Ulama' besar yang diakui kredibilitasnya, meskipun begitu benarkah Imam Asy-Syafi'i termasuk perawi hadits yang tsiqah dan diakui periwayatanya.

E. Judul

"ARGUMENTASI IMAM ASY-SYAFI'I SEBAGAI AHLU HADITS"

(Study tentang Pengungkapan Imam Asy-Syafi'i sebagai Ahlu Hadits)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul :"Argumentasi Imam Asy-Syafi'i sebagai Ahlu Hadits". (Study tentang Pengungkapan beliau Imam Asy-Syafi'i ra. sebagai Ahlu Hadits). Untuk mudahnya dan pemahaman terhadap judul dalam pengertian skripsi ini, maka penulis akan menguraikan satu persatu terhadapjudul diatas. Sedangkan batasan-batasan terhadap beberapa istilah yang perlu diberi penjelasan adalah sebagai berikut :

A. Study, Imam dan Ahlu Hadits

Study berarti : Kajian, tela'ah, penelitian, penyelidikan yang bersifat ilmiyyah. DekDikBut, kamus besar bahasa Indonesia, 198;660). Dalam hal ini Study diartikan pada semua istilah diatas.

Imam Menurut bahasa yaitu : Setiap orang yang dianut oleh suatu kaum, baik mereka berada dijalan lurus atau pada jalan yang sesat. Imam juga berarti benang yang diletakkan diatas bangunan, yaitu pada waktu membangun guna untuk memelihara kelurusannya. Arti lain dari kata Iman adalah orang yang menggiring onta, sekaligus ia berada di belakangnya dalam hal ini kata Imam dipakai untuk orang yang memimpin pada suatu kaum yang berada dijalan yang lurus. (Bin Muhammad ali Jabir, Husain, 1990;108).

Ahlu Hadits adalah : Sebutan atau gelar pada imam hadits, yang mana mereka mendapatkan gelar keahlian dalam ilmu hadits, yang sesuai dengan keahlianya, kemahiranya dan kemampuan menghafal beribu-ribu buah hadits beserta ilmu-ilmu dan cabang-cabangnya.(As-Shiddiqy,1985;21).

B. Pengungkapan yaitu : mengeluarkan isi dari tunasnya, ya'ni mengeluarkan karisma, cerita, misteri, sesuatu yang luar biasa untuk dipertontonkan, dianalisa, dikaji dan ditelusuri istilahnya untuk diilmiyyahkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Imam Asy-Syafi'i adalah : Nama orang yang penuh dengan karisma, pencetus Madzhab Syafi'iyyah, Pembangunan Ilmu Ushul Fiqih, hafal kitab al-Muwaththa', Murid Imam Malik bin Annas ra., dan pemelopor tentang Qa'idah keshahihan Ulumu al-Hadits.

F.1. Tujuan Penelitian

Adapun Tujuan dalam pembahasan Skripsi ini adalah sebagai berikut :

a. Untuk membuktikan bahwa Imam Asy-Syafi'i bukan hanya sebagai Mujtahid yang ahli dalam bidang fiqih saja, tetapi beliau juga termasuk sebagai Ahli dalam bidang hadits, begitu pula beliau juga termasuk perawi yang Tsiqah atau terpercaya dan diterima periwayatannay.

b. Untuk mengungkapkan, bahwa Imam Asy-Syafi'i sebagai Ahlu Hadits, kecuali dipakai fatwa-fatwa beliau juga diakui periwayatan pada hadits-hadits beliau yang dihafal dan dikeluarkannya.

c. Untuk mengungkapkan gelar Asy-Syafi'i sebagai al-Hakim, yang menguasai seluruh hadits Marwiyyah, baik pada mantan, maupun sanadnya dengan mengetahui Ta'dili (terpuji) dan Tarjih (Tercela)nya para parawi-parawi hadits.

F.2. Manfa'at atau Kegunaan Penelitian.

Apabila Penelitian ini berhasil dengan baik, maka harapan penulis dapat ;

a. Memberikan sumbangan Pemikiran dalam pengembangandan kemajuan kajian dalam bidang ke-Ilmuan hadits, serta bisa mengenal lebih jauh tokoh-tokoh ahli hadits yang tertutup karismanya dalam bidang hadits atau lainya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Memberikan sumbangan terhadap ilmu pengetahuan pada umumnya dan dalam disiplin ilmu-ilmu hadits pada khusunya.

c. Secara praktis, penelitian ini untuk melengkapi tugas Akademis, sehingga salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Tafsir Hadits Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Ampel Surabaya.

G. Metode Penulisan

Metode Penulisan disini dapat diartikan sesuatu yang membicarakan tentang cara-cara yang sistimatis dalam hubunganya dengan suatu maksud untuk mencapai ilmu pengetahuan. Metode dengan upaya ilmiyyahnya yaitu : cara kerja untuk memahami obyek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. (Ningrat,1977;16).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode-metode untuk mencapai hasil yang benar-benar memenuhi syarat ke-Ilmuan dan sesuai dengan disiplin ilmu yang ada. Sedangkan metode-metode tersebut antara lain yaitu :

1. Metode Pengumpulan Data.

Dalam pengumpulan data ini, penulis menggunakan metode liberary research, yaitu : Data dicari dan ditentukan dari sumber-sumber yang sesuai dengan pokok masalahnya, kemudian data itu dicari, dicatat, difahami, sekaligus dipelajari. Untuk selanjutnya catatan itu diklasifikasikan dan disusun secara sistimatis untuk dijadikan data yang dapat dipergunakan secara langsung dalam penulisan Skripsi ini. Selain mengumpulkan data melalui catatan, disini digunakan juga dalam dokumenter untuk melengkapi dan menambah kesempurnaan dalam penyusunan skripsi ini.

2. Metode Analisi dan Pembahasan.

Metode Analisis dan Pembahasan yang digunakan dalam pembahasan ini adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.1. Metode Induktif

Mengambil fakta-fakta yang bersifat khusus dari pendapat haddits, atau dari peristiwa yang kongkrit, kemudian dari pendapat itu diambil suatu kesimpulan yang bersifat umum dari para Muhaddits tersebut.

2.2. Metode Deduktif

Mengambil data atau teori yang bersifat umum dari beberapa kitabhadits, kemudian untuk selanjutnya dikemukakan kenyataan yang bersifat khusus yang ada hubunganya dengan pokok-pokok permasalahan.

2.3. Metode Komperatif

Mengambil data-data yang telah ada, kemudian dibandingkan dan untuk selanjutnya diambil suatu kesimpulan.

2.4. Metode Diskriptif Analisis.

Mengumpulkan data-data yang ada hubunganya dengan penelitian ini, tanpa mengambil kesimpulan-kesimpulan.

H. Sistimatika Pembahasan

Untuk lebih jelasnya gambaran dari susunan skripsi ini, maka perlu dikemukakan tentang sistematika pembahasan yang menunjukkan tentang susunan Bab perbab, sehingga dapat terlihat rangkaian Skripsi ini secara sistematika dalam pembahasan.

Dalam Skripsi ini terbagi dalam enam (6) Bab dan masing-masing bab sebagaimana berikut ini :

Bab. I. Pendahuluan, dalam bab ini memuat pembahasan, tentang Latar Belakang Masalah, Permasalahan, Identifikasi atau Bahasan Masalah, Rumusan Masalah, Judul, Penegasan Judul, dibagi menjadi dua yaitu : Tujuan penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya Metode Penulisan dan yang terakhir tentang Sistematika Pembahasan itu sendiri.

Bab II. Landasan Teori, meliputi bentuk dan sistem para Muhadditsin dalam menyusun kitab hadits, dan yang ke-dua tentang gelar ke-ahlian bagi Imam-imam Rawi Hadits.

Bab III. Biografi Imam Asy-Syafi'i ra. meliputi Telusur Pandang Imam Asy-Syafi'i ra., Teman-teman sekaligus murid Imam Asy-Syafi'i dan para perawi Madzhabnya, Rincian ke-Tsiqahan beliau dan guru-guru Imam Asy-Syafi'i ra.

Bab IV. Membahas ke-Ilmuan Imam Asy-Syafi'i ra., dalam lingkup pembuktian beliau sebagai Ahli Hadits, dengan momentum dan kredebilitas sebagai ahli hadits beliau Imam Asy-Syafi'i juga terkenal sebagai perawi, Pendapat para 'Ulama'.

Bab V. Ulasan keahlian beliau sebagai Muhaddits (ahli dalam bidang hadits dan periwayatannya

Bab VI. Merupakan Bab Penutup yang berisi tentang kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Kemudian setelah Bab akhir ini, dilengkapi dengan daftar kepustakaan, lampiran-lampiran dan Curiculum Vitae. Disamping itu sebelum masuk pada Bab perbab, pada Bab pertama juga dilengkapi dengan halaman judul serta Motto, Note Dinas (kalau ada), Halaman pengesahan, kata pengantar, daftar isi dan kalau ada dilengkapi dengan daftar tabel.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id